

PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI MAN 1 PESISIR BARAT

Andika Yusup¹, Subandi², Amiruddin³, Eni Nopia⁴

andhikayusuf165@gmail.com¹, drsubandi02@gmail.com², amiruddin@radenintan.ac.id³,
eninopia0122@gmail.com⁴

**Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung^{1,2,3}, Institut Teknologi dan Sains Nahdlatul
Ulama Lampung⁴**

ABSTRAK

Kepemimpinan kepala madrasah adalah suatu kegiatan yang dilakukan kepala madrasah sebagai seorang pemimpin di madrasah untuk mengarahkan, memberikan motivasi, dan mengambil keputusan agar para pendidik dan staff lainnya di madrasah melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya, sehingga tercapai tujuan madrasah yang efektif dan efisien. Namun, peran pendidik dalam menyelenggarakan pendidikan sangat dominan terhadap pencapaian mutu Pendidikan. Oleh karena itu, upaya mempersiapkan sumber daya manusia dalam hal ini seorang tenaga pendidik yang profesional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MAN 1 Pesisir Barat. Metode penelitian ini bersifat penelitian kalitatif deskriptif, dengan alat pengumpul data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Data Reduction (Reduksi Data), Data Display (Penyajian Data), dan Conclusion Drawing (Verifikasi Data atau Penarikan kesimpulan). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan mutu Pendidikan di MAN 1 Pesisir Barat meliputi: Mengarahkan, Memberikan Motivasi, dan mengambil keputusan sudah dilakukan cukup baik, dalam mengarahkan kepala madrasah memberikan arahan kepada warga madrasah dengan tujuan untuk memberi instruksi atau perintah agar Ketika mereka mengerjakan tugas-tugas mereka dapat secara maksimal dengan baik. Upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam memotivasi meliputi dengan cara sikap disiplin kepada warga madrasah agar dapat mencontohkan dan memberikan penghargaan pada setiap bidang bagi setiap warga madrasah yang sudah mengharumkan nama madrasah / MAN 1 Pesisir Barat. Dalam mengambil keputusan, kepala madrasah selalu menggunakan gaya demokrasi, selalu mengutamakan untuk dapat menerima pendapat-pendapat dari para bawahannya, untuk mencari solusi yang terbaik dengan cara mengikutsertakan bawahan dalam mengambil suatu keputusan.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Madrasah, Mutu Pendidikan.

PENDAHULUAN

Adanya ungkapan mengenai arti pendidikan, penulis menyimpulkan bahwasanya pendidikan ialah suatu proses yang dilaksanakan secara sadar oleh setiap orang dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pendidikan juga merupakan suatu kewajiban yang dilakukan setiap orang selama hidupnya, melalui banyaknya proses dalam pendidikan maka akan semakin baik potensi dirinya. Banyaknya lembaga dalam pendidikan, misalnya lembaga pendidikan formal, non formal, ataupun in formal, namun tentunya memiliki inti tujuan yang sama, yaitu supaya seseorang dapat menyesuaikan perannya dan membentuk kepribadian yang baik agar bisa menjalankan peranan hidupnya dengan tepat dikemudian hari.

Pendidikan merupakan sebuah instusi yang dapat dikatakan bersifat kompleks dan unik, bersifat kompleks karena pendidikan merupakan sebuah organisasi yang didalamnya terdapat keterkaitan berbagai dimensi untuk pencapaian komitmen, sedangkan keunikan instusi pendidikan didasarkan pada karakteristik tertentu yang dimiliki organisasi lain,

adapun karakteristik tersebut adalah adanya proses belajar mengajar sebagai pemberdayaan umat manusia, madrasah merupakan instusi pendidikan yang tumbuh dan berkembang dari masyarakat, sebagai lembaga pendidikan untuk membina jiwa agama dan akhlak peserta didik. Menurut Mulyasa, Peran Kepala Madrasah merupakan serangkaian sikap dan perilaku seorang Kepala Madrasah sebagai bagian dari tanggung jawab dalam kepemimpinannya. (E.Mulya : 2013: 97)

Dengan demikian kepala Madrasah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan atau Madrasah yang harus mampu bertanggung jawab terhadap perkembangan mutu pendidikan di Madrasah yang dipimpinnya.

Kepemimpinan dalam pandangan Islam, Allah berfirman

وَجَعَلْنَاهُمْ آيَةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ
الصَّلَاةِ
وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا عَبِيدٌ

Artinya : “Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan telah Kami wahyukan kepada, mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan hanya kepada Kami lah mereka selalu menyembah, (QS. Al-Anbiya :73)”.

Kepemimpinan dalam pendidikan sangat berkaitan dengan masalah Kepala Madrasah dalam meningkatkan hubungan secara efektif dengan para pendidik dalam situasi yang kondusif. Dimana peran pendidik sangatlah penting untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berguna bagi masyarakat, bangsa, dan Negara.

Maka kepemimpinan kepala madrasah harus mampu mendorong kinerja para Pendidik dengan menunjukkan rasa menghargai dan penuh tanggung jawab agar terciptanya tujuan pendidikan yang diinginkan. Sebab kepala madrasah memiliki posisi yang sangat penting dalam menggerakkan manajemen Madrasah agar dapat berjalan sesuai dengan berbagai tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman, khususnya dalam kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya dan seni.

Mutu dalam bidang pendidikan meliputi mutu input, proses, output dan input pendidikan di nyatakan bermutu apabila siap berproses yang sesuai dengan standar minimal nasional dalam bidang pendidikan, dan proses pendidikan dapat dinyatakan bermutu apabila mampu menciptakan suasana yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan sehingga tujuan pendidikan bias tercapai dengan lebih baik. Output dinyatakan bermutu apabila hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik baik dalam bidang akademik dan non akademik tinggi. (Dapertemen Agama RI : 2009)

Peningkatan mutu Madrasah. adalah suatu proses yang sistematis yang terus menerus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar menjadi target Madrasah dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien. (Zamroni : 2007)

Mutu dalam Islam dijelaskan pada Al-Quran :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ١١

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya

akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Mujadalah :11)

Usaha dalam peningkatan mutu Pendidikan di Madrasah MAN 1 Pesisir Barat bukan hanya tugas Kementerian Agama tetapi juga setiap warga Negara yang bertanggung jawab terhadap keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan, berperan serta dalam perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan, serta berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan. Salah satu bentuk rasa tanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan adalah ikut serta secara langsung terjun meneliti kenyataan mutu pendidikan madrasah, dengan penelitian tersebut dapat diketahui hal-hal yang perlu dilakukan sebagai usaha perbaikan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan madrasah.

Sumber Daya Manusia (tenaga pendidik) yang ada di dalam MAN 1 Pesisir Barat sebagian sudah mencukupi yaitu ada tenaga pendidik berjumlah 24 orang, operator 2 orang, kearsipan 1 orang, pustakawan 3 orang, laboratorium 2 orang. Jumlah siswa laki-laki 404 orang, perempuan 583 Orang. Jumlah keseluruhan 987.

KAJIAN TEORI

Peranan berasal dari kata “peran”. Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Istilah “peran” sering diucapkan banyak orang kata peran sering dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang. (Dapertemen, Pendidikan Nasional, 2007 : 845)

Peran dikaitkan dengan apa yang dimainkan dengan aktor dalam suatu drama, lebih jelasnya kata “peran” atau role dalam kamus *oxford dictionary* diartikan *Actor's part, one's or function* yang berarti aktor; tugas seseorang atau fungsi. (*The New Oxford Illustrated Dictionary*, 1982 : 146)

Peran dalam hal ini adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*persons task or duty in undertaking*” artinya “tugas atau kewajiban seorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan seorang dalam suatu peristiwa. (Syamsir, Torang, 2014 : 86)

Peran adalah aktivitas yang dijalankan seorang atau suatu lembaga atau organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga atau organisasi biasanya diatur dalam ketetapan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Peran itu ada dua (2) macam yaitu peran yang diharapkan (*expected role*) dan peran yang dilakukan (*actual role*). Dalam melaksanakan peran yang diembannya, terdapat faktor pendukung dan penghambat.

Secara epistemologi kepemimpinan berasal dari kata dasar Pemimpin. Yang dalam bahasa Inggris Leadership yang artinya adalah Kepemimpinan, sedangkan akar katanya dari to lead yang artinya antara lain adalah, bergerak lebih awal, berjalan diawal, mengambil langkah awal, berbuat paling dulu, bergerak lebih awal, berjalan diawal, mengambil langkah awal, berbuat paling dulu, memelopori, mengarahkan pikiran-pikiran orang lain, membimbing, menuntun, dan menggerakkan orang lain melalui pengaruhnya. (Didin Kurniadin & Imam Machali, 2016 : 288)

Kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang yang diarahkan untuk pencapaian tujuan bersama atau organisasi. Kepemimpinan tidak lain dari kesiapan mental yang terwujudnya dalam bentuk kemampuan seseorang untuk memberikan bimbingan, mengarahkan dan mengatur serta menguasai orang lain agar mereka berbuat sesuatu, kesiapan dan kemampuan kepada pemimpin tersebut untuk memainkan peranan

sebagai juru tafsir atau pembagi penjelasan tentang kepentingan minat, minat, kemauan, cita-cita atau tujuan-tujuan yang diinginkan untuk dicapai oleh sekelompok individu. (Irawansyah, 2016 : 200-201)

Kepemimpinan mempunyai arti yang bervariasi tergantung terhadap orang yang mendefinisikannya. Pada umumnya para ahli mendefinisikannya, sesuai dengan ciri-ciri perilaku, yang dapat mempengaruhi orang lain, untuk memahami pengertian kepemimpinan secara jelas.

Kepala Madrasah terdiri dari kata “kepala dan Madrasah”. Kata kepala dapat diartikan “ketua atau pemimpin” dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga, sedang “Madrasah” adalah sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Secara sederhana Kepala Madrasah dapat di definisikan sebagai seorang tenaga fungsional Pendidik yang diberi tugas untuk memimpin suatu Madrasah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara Pendidik yang memberi pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran. (Ginting, Rosalina dan Handayani, Titik, 2012 :Volume II, No 2.)

Pemimpin atau Kepala Madrasah tidak dapat berdiri sendiri melainkan mereka yang memberikan dorongan dan memacu dan dapat berdiri di depan yang memberikan kemudahan untuk kemajuan serta dapat memberikan motivasi dalam mencapai tujuan. Seorang Kepala Madrasah haruslah mampu membangun motivasi kerja bagi seluruh Pendidik, karyawan, dan berbagai pihak yang terlibat di Madrasah. Kemampuan seorang Kepala Madrasah dalam membangun motivasi yang baik akan membangun produktivitas organisasi dan meningkatkan efisiensi kerja. Dengan motivasi yang tinggi dan didukung dengan kemampuan Pendidik dan karyawan yang memadai akan memacu kerja lembaga secara keseluruhan. Karena kemampuan membangun dan memotivasi menjadi salah satu kunci untuk meningkatkan performa dan produktivitas kerja.

Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengarahkan

Menurut Malayu S.P Hasibuan pengarahan adalah suatu fungsi manajemen yang diterapkan oleh organisasi untuk mengajak para pekerja agar mau bekerjasama dan bekerja secara efektif untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai organisasi. Fungsi pengarahan, fungsi pengarahan diterapkan dan dilakukan untuk membentuk suatu ikatan kerjasama. Karena pekerjaan untuk mewujudkan tujuan bersifat terpadu, kerjasama akan membuatnya menjadi lebih mudah untuk dilakukan dan diselesaikan.

Jadi, pengarahan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang pimpinan untuk membimbing, mengarahkan, mengatur segala kegiatan yang telah diberi tugas dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha. (Malayu S.P Hasibuan, 2016: 183)

Sebagai seorang pemimpin harus bisa mengarahkan bawahannya agar dapat melakukan tugasnya dengan baik, seperti yang sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Imran: 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: Hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. (Dapertemen Agama RI : 2009).

Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Memberi Motivasi

Kata “Motif” diartikan sebagai daya upaya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata

“Motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai penggerak untuk menjadi aktif.

Menurut Mc. Donal, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. (Sardiman, 2016 : 73)

Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengambil Keputusan

Pengambilan keputusan adalah proses memilih sejumlah alternatif pengambilan keputusan penting bagi manajer administrasi karena proses pengambilan keputusan mempunyai peran penting dalam memotivasi, kepemimpinan, komunikasi, koordinasi, dan perubahan organisasi. (Usman, Manajemen, 2013 : 440)

Pengambilan keputusan dapat didefinisikan sebagai suatu proses penilaian dan pemilihan dari berbagai alternatif sesuai dengan kepentingan-kepentingan tertentu dengan menetapkan suatu pilihan yang dianggap paling menguntungkan. (Amirullah, 2015 : 100)

Membicarakan tentang pengertian mutu atau kualitas dapat berbeda-beda makna bagi setiap orang, karena kualitas memiliki banyak kriteria dan sangat tergantung pada konteksnya. Kata *درجت جُدة (أنع الصُنع) أزداءتِب* Arab bahasa dalam mutu artinya mutu” (Muh. Nadjib Sadjak, 2019 : 183) dalam bahasa Inggris “quality artinya mutu atau kualitas” kata *quality* dalam kamus Oxford yaitu *the standard of something when is it compared to other things like it*.

Upaya peningkatan mutu dalam bidang pendidikan meliputi mutu input, proses, *output* dan *outcome*. Input pendidikan dinyatakan bermutu apabila siap berproses yang sesuai dengan standar minimal nasional dalam bidang pendidikan. Proses pendidikan dapat dinyatakan bermutu apabila mampu menciptakan saana pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai dengan baik. *Output* dinyatakan bermutu apabila hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik baik dalam bidang akademik dan non akademik tinggi. *Outcome* dinyatakan bermutu apabila kelulusan cepat terserap dalam dunia pendidikan kerja maupun lembaga-lembaga yang membantu lulusan tersebut dan stakeholder merasap uasa terhadap lulusan dari lembaga pendidikan tersebut. (Prim Masrokan Mutohar, 2013 : 135)

METODOLOGI

Tempat penelitian yang dipilih peneliti adalah di MAN 1 Pesisir Barat dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut mendukung untuk tempat penelitian karena di lokasi tersebut merupakan salah satu Madrasah/madrasah pavorite yang ada di Pesisir Barat. Penetapan lokasi penelitian ditentukan secara purposive atau berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang mendukung tujuan penelitian yaitu Untuk mengetahui Bagaimana peran kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada proses pembelajaran di MAN 1 Pesisir Barat, Untuk mengetahui Kepala Madrasah melakukan peminaan untuk meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Pesisir Barat, Untuk mengetahui Kepala Madrasah memberikan penghargaan untuk keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Pesisir Barat. Selain itu lokasi tersebut merupakan daerah asal penulis sehingga akan mempermudah dalam pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan tahun 2023/2024.

Penelitian ini mengkaji Untuk mengetahui bagaimana peran kepemimpinan Kepala Madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan pada proses pembelajaran di MAN 1 Pesisir Barat. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan metode yang digunakan yaitu analisis isi, yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang saat ini berlaku. Terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang terjadi atau ada. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari wawancara terhadap Kepala Madrasah, Operator Madrasah,

Pendidik/Pendidik dan Peserta didik di MAN 1 Pesisir Barat. Dalam penelitian ini penulis menggunakan proses triangulasi Teknik dalam mencapai keabsahan data kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Temuan Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengarahkan Peningkatan Mutu Pendidikan di MAN 1 Pesisir Barat.

Adapun peran kepala madrasah yang ada di MAN 1 Pesisir Barat dalam mengarahkan demi peningkatan mutu Pendidikan yang diharapkan madrasah, yaitu:

- a. Kepala Madrasah Mengarahkan Tenaga Pendidik Untuk Melaksanakan Model Pembelajaran Yang Menarik.

Berdasarkan pengamatan dari pernyataan diatas, maka penulis dapat menganalisis bahwa peran kepala Madrasah dalam Mengarahkan Untuk melaksanakan model pembelajaran yang menarik di MAN 1 Pesisir Barat yaitu memang masih terbatas pada pemberian bimbingan dan dengan melengkapi fasilitas yang dibutuhkan Pendidik dan peserta didik, sehingga masih diperlukan beberapa langkah perbaikan untuk mendapat hasil yang lebih optimal.

- b. Kepala Madrasah Mengarahkan Untuk Menciptakan iklim Madrasah yang kondusif

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Madrasah dapat dipahami bahwa kepala Madrasah telah berperan sebagai pemimpin dalam mengarahkan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi warga Madrasah MAN 1 Pesisir Barat. melalui bimbingan dan arahan yang diberikan kepala Madrasah maka Pendidik diharapkan dapat menampilkan pola-pola pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dengan berbagai metode dan media yang telah disediakan.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa kepala Madrasah dalam mengarahkan untuk menciptakan iklim Madrasah yang kondusif telah membimbing Pendidik dengan baik melalui pengarahan secara langsung tentang teknis melakukan bidang pekerjaannya maupun pengarahan secara umum dalam rapat rutin serta memantau kehadiran tenaga pendidik dan ketepatan waktu dalam mengerjakan tugasnya, namun masih perlu beberapa langkah perbaikan untuk hasil yang lebih maksimal. Selain itu, beliau juga memberikan contoh membentuk karakter kepemimpinan yang demokratis dan terbuka, hal ini dapat dilihat dalam pelibatan Pendidik maupun staf dalam rapat yang mana peserta rapat diberikan kesempatan untuk mengemukakan saran atau pendapatnya secara terbuka. Dan kepala Madrasah juga sudah berupaya menciptakan iklim Madrasah yang kondusif melalui hubungan antar warga Madrasah yang harmonis dengan menghilangkan sekat-sekat batasan antar atasan dan bawahan, namun tetap menerapkan budaya saling menghormati terhadap sesama serta menjunjung tinggi profesionalitas dalam bekerja.

Hasil Analisis Temuan Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Memotivasi Peningkatan Mutu Pendidikan di MAN 1 Pesisir Barat.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan tentu saja kepala Madrasah harus memiliki komitmen dan fokus yang besar untuk pengembangan kegiatan belajar mengajar di Madrasah, oleh karena itu tentunya kepala Madrasah akan memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki oleh Pendidik dan selalu berusaha untuk memfasilitasi hal tersebut, serta memotivasi para Pendidik untuk senantiasa meningkatkan keterampilannya agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien. Berdasarkan pengamatan di lokasi penelitian kepala Madrasah telah memfasilitasi tenaga pendidik dalam upaya memberikan Motivasi kepada seluruh tenaga pendidik agar secara terus menerus meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien. Meskipun pada realitanya masih ditemukan ada beberapa peserta didik dan Pendidik yang belum tertanam betul kedisiplinan dalam dirinya, paling tidak kepala

Madrasah telah melakukan upaya semaksimal mungkin untuk memberi teladan yang baik.
Hasil Analisis Temuan Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengambil Keputusan Peningkatan Mutu Pendidikan di MAN 1 Pesisir Barat.

Kepemimpinan kepala Madrasah yang demokratis merupakan kepemimpinan yang menganggap dirinya bagian dari kelompok pelaku Madrasah, orang tua siswa dan masyarakat umum, dimana kepala Madrasah tidak selalu membuat keputusan dan kebijakan menurut dirinya sendiri, akan tetapi melalui musyawarah mufakat dan dialog dengan asas mufakat.

Keputusan dari seorang pemimpin tidak datang secara tiba-tiba, tetapi melalui suatu proses. Pengambilan keputusan yang akan diwujudkan menjadi kegiatan kelompok merupakan hak dan kewajiban (tanggung jawab) pimpinan berupa wewenang, dan wewenang itu dapat dilimpahkan. Dalam pelimpahan wewenang tidak berarti pihak penerima wewenang boleh membuat keputusan atau melakukan kegiatan sekehendak hatinya, tetapi harus tetap dalam batas norma dan kebijakan umum yang berlaku dalam organisasinya. Pelimpahan wewenang harus diiringi dengan pelimpahan yang bertanggung jawab.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan tentu saja kepala Madrasah harus memiliki komitmen dan fokus yang besar untuk pengembangan kegiatan belajar mengajar di Madrasah, oleh karena itu tentunya kepala Madrasah akan memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki oleh Pendidik dan selalu berusaha untuk memfasilitasi hal tersebut, para Pendidik untuk senantiasa meningkatkan keterampilannya agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.

Hasil temuan peneliti dapat dianalisis bahwa dalam pelaksanaannya Dalam Pengambilan Keputusan Tersebut kepala madrasah sudah mengambil kebijakan sesuai dengan harapan para pendidik, dapat di Analisis bahwa peran kepemimpinan kepala madrasah dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan mutu Pendidikan di MAN 1 Pesisir Barat, Melum Maksimal. Karena berdasarkan hasil wawancara dan observasi kepala madrasah dalam pengambilan keputusan kurang melakukan musyawarah sebelum mengambil kebijakan apalagi itu bersifat umum tentu memerlukan musyawarah agar lebih tepat dan terukur. Ini merupakan pekerjaan yang selalu dilakukan oleh seorang pemimpin, seorang pemimpin sering menghadapi berbagai masalah karenanya ia harus mengambil tindakan yang tepat. Inilah yang disebut proses pengambilan keputusan.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang penulis lakukan di MAN 1 Pesisir Barat yang berkenaan dengan peran kepemimpinan seorang kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan lembaga tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam mengarahkan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 1 Pesisir Barat.
 - a. Kepala Madrasah Mengarahkan Tenaga Pendidik Untuk Melaksanakan Model Pembelajaran Yang Menarik.
 - b. Kepala Madrasah Mengarahkan Untuk Menciptakan iklim Madrasah yang kondusif.
2. Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Memotivasi Peningkatan Mutu Pendidikan di MAN 1 Pesisir Barat

Berdasarkan wawancara diatas dapat di pahami bahwa kepala Madrasah tidak hanya menjadi seorang yang memotivasi tetapi juga seorang yang peduli terhadap nilai kedisiplinan bagi Pendidik dan peserta didik di MAN 1 Pesisir Barat. Berbagai bentuk motivasi dan keteladanan telah diberikan oleh Kepala Madrasah, baik dalam hal kedisiplinan waktu dengan cara datang ke Madrasah lebih awal maupun dalam hal ibadah

memberi contoh dengan sholat berjama'ah di tepat waktu, dan begitu pula dengan cara berpakaian kepala Madrasah MAN 1 Pesisir Barat selalu menggunakan pakaian yang rapi dan bersih.

3. Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Memutuskan Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan di MAN 1 Pesisir Barat

Jadi berdasarkan penjelasan diatas dapat di Analisis bahwa peran kepemimpinan kepala madrasah dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan mutu Pendidikan di MAN 1 Pesisir Barat, sudah cukup baik namun masih ada beberapa pendidik yang berpendapat bahwa kepala madrasah perlu meningkatkan dalam hal musyawarah sebelum mengambil keputusan apa lagi yang bersifat untuk kepentingan umum. Karena pengambilan keputusan merupakan pekerjaan yang selalu dilakukan oleh seorang pemimpin, seorang pemimpin sering menghadapi berbagai masalah karenanya ia harus mengambil tindakan yang tepat. Inilah yang disebut proses pengambilan keputusan.

Keputusan dari seorang pemimpin tidak datang secara tiba-tiba, tetapi melalui suatu proses. Pengambilan keputusan yang akan diwujudkan menjadi kegiatan kelompok merupakan hak dan kewajiban (tanggung jawab) pimpinan berupa wewenang, dan wewenang itu dapat dilimpahkan. Dalam pelimpahan wewenang tidak berarti pihak penerima wewenang boleh membuat keputusan atau melakukan kegiatan sekehendak hatinya, tetapi harus tetap dalam batas norma-norma dan kebijakan umum yang berlaku dalam organisasinya. Pelimpahan wewenang harus diiringi dengan pelimpahan yang bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komari dan Cipi Tiratna, 2005, *Visionary Leadership, Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abdullah Munir, 2008, *Menjadi Kepala Madrasah Efektif*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Ahmad Arief Marzuk. 2013, *Supervise dapat meningkatkan mutu madrasah*. Pesisir Barat: Buletin InfoMinda.
- Barnawi, M, Arifin, 2017, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.
- Chairul Anwar, 2017, *Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer formula dan penerapan*, Yogyakarta : IRCiSoD.
- Dapertemen Agama RI, 2009, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2014, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Depatemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2007, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, 2007, Jakarta: LPPBI Balai Pustaka.
- Dewantara, K.H. 1961, *Pendidikan*, Jakarta : Majelis Luhur Taman Siswa.
- Didin Hafidudin dan Hendri Tanjung, 2003, *Manajemen Syariah dalam Prakatik*, Jakarta: Gema Insani.
- Didin Kurniadin & Imam Machali, 2016, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2022
- Dirawat Dkk, 1970, *Pemimpin Dan Kepemimpinan Dalam Rangka Pertumbuhan Djabatan Guru-Guru*, Pesisir Barat.
- Dit. Dikdasmen, Depdiknas, 2001, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah*, Buku I Konsep dan Pelaksana, Jakarta.
- E.Mulyasa, 2013, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Madrasah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Encep Safrudin Muhyi, 2011, *Kepemimpinan Pendidikan Transformasi*, Jakarta Media Pres.
- Eneng Muslihah, 2014, *Kinerja Kepala Madrasah*, Tangerang : Haja Mandiri.
- Erine Trisnawati dan Kurniawan Saefulla, 2005, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Prenada Media

- Group.
- Ginting, Rosalina dan Handayani, Titik, 2012, Kepemimpinan dan Konteks Peningkatan Mutu Pendidikan, Jurnal Ilmiah CIVIS, Volume II, No 2.
- Hamzah, Nina Lamatenggo, 2013, Landasan Pendidikan (Sebuah Pemikiran Komprehensif Landasan, Pendidikan Berbasis Karakter di Indonesia), Gorontalo : Ideas Publishing.
- Hari Suderajat, 2005, Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK, Bandung : Cipta Lekas Garafika.
- Hasil Wawancara Pra Penelitian di MAN 1 Pesisir Barat, 18 Januari 2024.
- Hasil wawancara tanggal 25 Juni 2014 jam 08.35 WIB
- Hasil wawancara tanggal 26 Juni 2014 jam 07.59 WIB
- Hasil wawancara tanggal 26 Juni 2024 jam 09.30 WIB
- Hendiyat Suetopo dan Wasty Suemanto, 1984, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan, Pesisir Barat: Bina Aksara.
- http A sudrajat- www..Akhdad Sudrajat, kompetensi guru dan peran Kepala Madrasah .word word press, 2007.
- <http://strategi.kepemimpinan/konsep-strategi-definisi-perumusan.html>, senin, 20-03-2014.
- <https://fahir-blues.blogspot.co.id/2013/06/teori-peran-dan-definisi-peran.menurut.html?m=1>
- Ibrahim Bafadal, 2006, Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah Dasar dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi, Jakarta: Bumi Aksara.
- Imam Suprayogo, Revormulasi Visi Pendidikan Islam, Pesisir Barat: Stain Press.
- Irawansyah, 2016, Kepemimpinan Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan, Al-Idarah Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 6 No. 2.
- John M Echols dan Hassan Shadily, Kamus Inggris Indonesia, 1996, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Karti Kartono, 1996, Pengantar Metodology Research Sosial, Bandung : Mandar Maju.
- Kartini Kartono, 2004, Pemimpin dan Kepemimpinan, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kartini Kartono, 1993, Pemimpin dan Kepemimpinan, Jakarta: Rajawali Press.
- Koejaraningrat, 1993, Metode-Metode Penelitian Masyarakat, Jakarta : Gramedia.
- Lexy J. Moleong, 2000, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- M. Moh. Rifa'I, 1986, Administrasi dan Supervisi Pendidikan, Bandung: Jemmar.
- Malayu S.P Hasibuan, 2016, Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah, Jakarta: Bumi Aksara.
- Miles dan Huberman(dalam Wita Herlina), 2016, Analisis Kedudukan Anak Laki-Laki Dan Perempuan Dalam Pembagian Harta Waris Pada Adat Lampung Sai Batin Di Pekon Kerbang Tinggi Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung, SKRIPSI Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Muhammad Ali (dalam Azmi Fikron), 2017, Sikap Generasi Muda Terhadap Pelestarian Adat Perkawinan Lampung Pesisir, SKRIPSI, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Mujiono, Imam, 2002, Kepemimpinan dan Keorganisasian, Yogyakarta: UII Press.
- Mulysa E, Menjadi Kepala Madrasah Profesional, Bandung: PT. Remaja Redoskarya.
- Newell Clarence A, 1978, Human Behavior In Educational Administration, New Jersey: Prentice Hall. Inc-Englewood Cliffs.
- Ngalim Purwanto, 2011, Administrasi dan Supervisi Pendidikan, Bandung: Alfabeta.
- Ngalim Purwanto, 1991, Administrasi dan Supervisi Pendidikan, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oteng Sutisna, 1987, Administrasi Pendidikan Dasar Teori untuk praktek profesional, Bandung: Aksara.
- Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006, tentang Standar isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Prim Masrokan Mutohar, 2013, Manajemen Mutu Madrasah, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Prim Masrokan Mutohar, Manajemen Mutu Madrasah, Ar-Ruzz Media.
- Purwanti, Sri, Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru dan Pegawai di SMA Bakti Sejahtera Kecamatan 155 Kongbeng dalam tiha kecamatan Kabupaten Kutai Timur, e Jurnal Administrasi Negara 201.
- Rahmad Syah Putra, Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada SMA Negeri 3 Meulaboh

- Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala. Volume 5, No. 3, Agustus 2017
- S Joremo Arcaro, 2005, Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip Prinsip Perumusan dan tata Langkah Penerapan, Jakarta: Penerbit Riene Cipta.
- Sardiman, 2016, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Setiawan, Ebta. "Arti kata pimpin - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online". kbbi.web.id.
- Siti Nurbaya M. Ali, 2015, "Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru", Ejournal Vol 3 No 2 Mei.
- Stephen P. Robbins, 1991, Organizational Behavior, New Jersey: Prentice Hall.
- Suharsimi Arikunto, 1993, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta : Rineka Cipta.
- Sukmadinata, 2006, Nana Syaodih, Prof Dr. Pengendalian Mutu Pendidikan Madrasah Menengah, Bandung: PT Refika Aditama.
- Sumber: <https://rinawahyu42.wordpress.com/2011/06/07/teori-peran-rhole-theory/>
- Sustrisno Hadi, 1983, Metodologi research, Jilid 1, Yogyakarta : Fakultas Psikologis Universitas Gajah Mada..
- Sutarto, 1998, Dasar-Dasar Kepemimpinan Administrasi, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sutrisno Hadi (dalam Heriyanto), 2016, Pelaksanaan Tradisi Cakak Sujud Pada Masyarakat Adat Lampung Pepadun Di Kampung Waysido Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat, SKRIPSI, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Syaiful Sagala, 2010, Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Bandung : Alfa beta.
- Syamsir, Torang, 2014, Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi), Bandung: Alfabeta.
- Tony Bush dan Marianne Coleman, 2008, Manajemen Strategi Kepemimpinan Pendidikan, terj. Fahrurrozi, Yogyakarta: Ircisod.
- Uhar Suhar saputra, 2013, Administrasi Pendidikan, Bandung: PT. Refika Aditana.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, bidang dibud KBRI Tokyo.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005, tentang guru dan dosen, 2006, Bandung: Citra Umbara.
- W.J.S Poerwadarminta, 1976, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.
- Wahjosumidjo, 2013, "Kepemimpinan Kepala Madrasah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya", Jakarta: Rajawali Pers.
- Wina Sanjaya, 2013, Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode dan Prosedur), Jakarta : Kencana Prenada media Group.
- Zamroni, 2007, Meningkatkan Mutu Madrasah, Jakarta : PSAP Muhamadiyah.